ABSTRAK

CV Indah Klasik merupakan salah satu industri dalam pengolahan kain lurik batik yang memproduksi rata-rata yaitu 7720 m/bulan di 2018. Pada periode bulan April 2018, permintaan kain mengalami kenaikan yaitu 2120 m dari jumlah produksi yaitu 8000 m, sehingga perusahaan memesan kembali persediaan bahan baku sebanyak 2 bal benang kepada supplier dan mengalami keterlambatan pengiriman tambahan bahan baku, Tentunya hal tersebut sangat memerlukan suatu pengukuran kinerja supply chain bagi perusahaan karena dapat terganggunya proses produksi dan tidak tercapainya target pemesanan dari customer.

Pembahasan di penelitian ini yaitu tentang pengukuran kinerja supply chain CV Indah Klasik yang memerlukan suatu pengukuran melalui pendekatan yaitu Supply Chain Operation Reference (SCOR). Metode SCOR adalah suatu model acuan dari operasi supply chain dan mampu memetakan bagian-bagian supply chain. Perhitungan dilakukan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Setelah mengetahui bobot dan target pencapaian dari masing-masing indikator kinerja, selanjutnya dilakukan perhitungn scoring system menggunakan Objective Matrix (OMAX).

Hasil pengukuran kinerja supply chain dengan menggunakan metode SCOR terdapat 30 KPI yaitu 5 KPI untuk perspektif plan, 11 KPI perspektif source, 5 KPI perspektif make, 5 KPI perspektif deliver, dan 4 KPI perspektif return. Hasil scoring dengan menggunakan metode OMAX (Objective Matrix) diperoleh nilai indeks total sebesar 6,5027 yaitu digunakan pada caturwulan ketiga di tahun 2018. Pada caturwulan pertama sebesar 4,3292 dan caturwulan kedua sebesar 6,3412. Hasil pengukuran dengan traffic light system, dapat diketahui bahwa kategori merah sebanyak 10 KPI yang perlu dilakukan perbaikan

Kata Kunci: supply chain, SCOR, kain lurik, OMAX, traffic light system, pengukuran kinerja.

ABSTRACT

CV Indah Klasik is one of the industries in the processing of batik lurik fabric which produces an average of 7720 m / month in 2018. In the April 2018 period, demand for fabrics increased by 2120 m from the total production of 8000 m, so that the company ordered inventory raw materials as much as 2 bales of yarn to suppliers and experience delays in the delivery of additional raw materials, of course this really requires a measurement of supply chain performance for the company because it can disrupt the production process and not achieve target orders from customers.

The discussion in this study is about measuring the supply chain performance of CV Indah Klasik which requires a measurement through an approach, namely the Supply Chain Operation Reference (SCOR). The SCOR method is a reference model of supply chain operations and is able to map supply chain parts. Calculations are carried out using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. After knowing the weights and achievement targets of each performance indicator, the scoring system is then performed using Objective Matrix (OMAX).

The results of measurement of supply chain performance using the SCOR method are 30 KPIs, namely 5 KPIs for perspective plans, 11 KPI perspective sources, 5 KPI make perspectives, 5 KPI perspectives deliver, and 4 KPI perspective returns. The results of scoring using the OMAX method (Objective Matrix) obtained a total index value of 6.5027 which was used in the third quarter in 2018. In the first quarter it was 4.3292 and the second quarter was 6.3412. The measurement results with a traffic light system, it can be seen that the red category of 10 KPIs needs to be improved

Keywords: supply chain, SCOR, batik lurik fabric, OMAX, traffic light system, performance measurement.